

## The influence of Performance Expectations, Business Expectations, and Facilitating Conditions on Interest in Using the QRIS System

Himayor Zidan, Zakky Fahma Auliya\*

UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia.

Article Info	Abstract
<p><b>Keywords:</b> Performance expectations, Effort expectations, Facilitating conditions, Intention to use.</p> <p><b>Paper type:</b> Research Paper</p> <p>Received: 11 Januari 2022 Revised: 22 Februari 2022 Accepted: 03 Maret 2023 Available online: 07 Maret 2023</p> <p><b>*Corresponding author:</b> <a href="mailto:himayorzidan@gmail.com">himayorzidan@gmail.com</a>, <a href="mailto:zakkyfahma@gmail.com">zakkyfahma@gmail.com</a></p>	<p>The purpose of this research is to analyze the effect of performance expectations, business expectations, and facilitating conditions on interest in using the QRIS system. The population in this study were students studying at three major universities in Solo Raya, namely students at UIN Raden Mas Said Surakarta, Muhammadiyah University Surakarta and Sebelas Maret University Surakarta. The sample in this study is prospective QRIS users who will use QRIS in the payment transaction method. There were 114 respondents used in this study. The data were analyzed using the IBM SPSS Statistik software version 26. This research method is a quantitative research method. The data analysis method used is multiple linear regression analysis. The results of the study show that: (1) Performance Expectations have no effect on Interest in using the QRIS system. (2) Business Expectations have a significant effect on Interest in Using the QRIS system. (3) facilitating conditions have a significant effect on Interest in Using the QRIS system.</p>

### Cite this document:

Himayor Zidan, Zakky Fahma Auliya (2023). Pengaruh Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Bisnis, dan Kondisi Fasilitasi terhadap Minat Penggunaan Sistem QRIS. *Journal of Islamic Management and Bussiness*, 6 (1). 17-32. <https://doi.org/10.24256/joins.v5i2.3360>

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh ekspektasi kinerja, ekspektasi bisnis, dan kondisi fasilitasi terhadap minat menggunakan sistem QRIS. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang kuliah di tiga perguruan tinggi besar di Solo Raya yaitu mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Universitas Sebelas Maret Surakarta. Sampel dalam penelitian ini adalah calon pengguna QRIS yang akan menggunakan QRIS dalam metode transaksi pembayaran. Ada 114 responden yang digunakan dalam penelitian ini. Data dianalisis dengan menggunakan software IBM SPSS Statistik versi 26. Metode penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Ekspektasi Kinerja tidak berpengaruh terhadap Minat menggunakan sistem QRIS. (2) Ekspektasi Bisnis berpengaruh signifikan terhadap Minat Menggunakan sistem QRIS. (3) Kondisi yang memfasilitasi berpengaruh signifikan terhadap Minat Menggunakan sistem QRIS.

**Keywords:** performance expectations, effort expectations, facilitating conditions, intention to use

## PENDAHULUAN

Mengelola keuangan terkadang menjadi hal yang sulit bagi segelintir orang, terutama mahasiswa atau anak muda yang sering menghabiskan uang secara impulsif. Namun juga terlihat mudah, terutama bagi mereka yang mengelola uang tunai. Lalu bagaimana dengan generasi cashless? Kemajuan teknologi perbankan dan sistem pembayaran juga telah mengubah cara hidup masyarakat, termasuk cara mengelola uang. Kelompok masyarakat yang jarang atau tidak memegang uang tunai sama sekali sering disebut sebagai generasi cashless. (Qris.id, 2022).

Anak muda seperti Milenial dan Gen Z yang tinggal di kota besar adalah contohnya. Bahkan, kini berbagai sektor termasuk penyedia layanan pembayaran digital menghadirkan sistem yang mudah bagi penggunanya. Salah satu contohnya adalah sistem pembayaran QRIS yang memungkinkan transaksi aman dan lancar. Penyedia layanan pembayaran digital secara rutin memberikan kampanye dan promosi agar masyarakat dapat lebih hemat dalam memenuhi kebutuhan transaksinya. Berbagai manfaat yang dapat dinikmati oleh masyarakat harus diikuti dengan pengetahuan tentang perencanaan keuangan agar masyarakat dapat bertransaksi dengan bijak agar tidak terjadi pemborosan (Qris.id, 2022).

Di dalam bidang ekonomi, perkembangan teknologi dan sistem komunikasi berkembang pesat untuk memenuhi kebutuhan umat manusia. Hal tersebut berakibat pada pola perubahan yang terjadi dan dapat dirasakan pada aspek kegiatan usaha yaitu keuangan yang dilakukan lebih mudah dan dapat dijangkau dengan cepat sehingga menghemat waktu dan tenaga. Inovasi selalu hadir dengan gaya baru yang terus meningkat demi terciptanya perkembangan teknologi informasi yang lebih maju, salah satunya financial technology (fintech) yang memiliki peran penting dalam membantu memenuhi kebutuhan masyarakat yaitu layanan sistem pembayaran (Wardani & Masdiantini, 2022).

Pemanfaatan financial technology dalam hal pembayaran, masyarakat Indonesia mengalami perubahan gaya hidup. Fenomena ini adalah perubahan dalam perilaku pembayaran cashless society. Cashless society adalah situasi di mana orang bertransaksi dengan uang elektronik atau berbagai kartu seperti kartu ATM dan uang tunai. Salah satu aspek gaya hidup masyarakat Indonesia mengalami perubahan, yaitu perilaku pembayaran, di mana masyarakat sekarang memanfaatkan financial technology. Perubahan gaya perilaku pembayaran ini disebut dengan fenomena cashless society (Wardani & Masdiantini, 2022). Cashless society adalah keadaan dimana transaksi dapat dilakukan tanpa uang tunai, namun masyarakat dapat menggunakan uang elektronik atau berbagai kartu seperti ATM dan kartu kredit. Perry Warjiyo, Direktur Utama Bank Indonesia, menjelaskan transaksi ekonomi dan keuangan digital meningkat karena penggunaan platform e-commerce dan perangkat digital di masa pandemi, serta popularitas dan penerimaan bisnis digital yang kuat oleh masyarakat. Salah satu peningkatan layanan perbankan digital adalah akses mobile banking (Wardani & Masdiantini, 2022).

Mobile banking adalah layanan yang disediakan oleh bank yang memungkinkan nasabah bank menggunakan handphone untuk melakukan transaksi perbankan atau smartphone. Ada Layanan pembayaran baru dari mobile bank, d. H. pembayaran dengan memindai kode QR, dimana pengguna memindai kode QR di kasir pelanggan dan menyelesaikan transaksi (Wardani & Masdiantini, 2022).

Penggunaan uang elektronik di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Sejumlah besar informasi keuangan termasuk yang mendukung pertumbuhan e-commerce di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa minat masyarakat dalam menggunakan uang elektronik sangat tinggi, sehingga jumlah pengguna uang elektronik di Indonesia setiap tahunnya berkembang pesat. Sistem pembayaran selain uang tunai atau yang disebut uang elektronik berkembang dengan bantuan teknologi yang semakin maju dan menuntut pengguna dan penyedia layanan sistem pembayaran uang elektronik untuk semakin memudahkan sistem pembayaran bagi konsumen (Ningsih, 2021).

Penggunaan sistem pembayaran kode QR (Quick Response) saat ini sedang populer di berbagai sistem pembayaran dan interaksi yang ditawarkan oleh banyak sistem pembayaran digital. Secara umum, inovasi sistem pembayaran e-wallet adalah penggunaan kode QR. Teknologi QR dianggap sebagai sistem baru dan dapat menawarkan keuntungan dan layanan yang berbeda dari sistem saat ini karena memungkinkan pengumpulan data lebih cepat. Keuntungan kode QR adalah penyimpanan dan akses informasi yang akurat, dan manfaat fisik yang bertahan lama. Setelah menyadari manfaat dan efisiensi QR code, Bank Indonesia mengembangkan QR code sebagai teknologi yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran (Azzahroo & Estiningrum, 2021).

Saat ini penggunaan aplikasi QRIS di Indonesia tidak hanya tersedia untuk masyarakat dengan perusahaan besar saja, namun perusahaan kecil juga dapat menggunakan aplikasi QRIS, contohnya mahasiswa usaha kecil juga menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran. Hal inilah yang melatar belakangi penelitian ini yang mengkaji penggunaan QRIS sebagai teknologi dompet digital dan fungsionalitas QRIS sebagai teknologi pembayaran nontunai.

Kurangnya pilihan pembayaran standar seperti kartu kredit atau debit, transfer bank dan pembayaran tunai membuat QRIS kurang dapat dikenali dan digunakan. Sebagai mahasiswa milenial, kami berharap mereka memahami pembayaran digital dengan menggunakan kode QR untuk pembayaran standar khususnya bagi Mahasiswa yang menempuh pendidikan di tiga Universitas Besar di solo raya dimana universitas itu adalah UIN Raden Mas Said Surakarta, Universitas Muhamadiyah Surakarta, dan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Namun, dalam penelitian ini, peneliti menemukan hambatan yang menyebabkan kurang bayar. oleh Mahasiswa yang menempuh pendidikan di tiga Universitas Besar di solo raya dimana universitas itu adalah UIN Raden Mas Said Surakarta, Universitas Muhamadiyah Surakarta, dan Universitas Sebelas Maret Surakarta, kita harus memiliki pemahaman yang lebih baik tentang QRIS serta minat dalam menggunakan QRIS. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meningkatkan kejadian tersebut.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan QRIS di lingkungan Kampus Mahasiswa yang menempuh pendidikan di tiga Universitas Besar di solo raya dimana universitas itu adalah UIN Raden Mas Said Surakarta, Universitas Muhamadiyah Surakarta, dan Universitas Sebelas Maret Surakarta dilakukan penelitian dengan menggunakan Analisis penerapan Model UTAUT terhadap perilaku mahasiswa menggunakan QRIS dalam transaksi pembayaran. Model UTAUT adalah salah satu dari berbagai model analisis perilaku penggunaan teknologi yang di cetuskan oleh Venkatesh (2003) terdapat empat variabel penentu kebijakan kepentingan penggunaan dan penggunaan sistem informasi, yaitu: harapan kinerja, harapan bisnis, dampak sosial dan kemudahan penggunaan. Dalam penelitian ini menggunakan 3 variabel yang di gunakan untuk mengetahui minat menggunakan aplikasi QRIS yaitu ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan kondisi yang memfasilitasi.

Dalam jurnal Venkatesh et al., (2003) Ekspektasi kinerja didefinisikan sebagai penilaian terhadap keyakinan individu bahwa penggunaan sistem atau penggunaan teknologi dapat memberikan pengaruh dalam membantu pencapaian kinerja suatu pekerjaan atau aktivitas bisnis. Sehingga ekspektasi kinerja dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan individu dalam menggunakan aplikasi QRIS di ruang kampus Mahasiswa yang menempuh pendidikan di tiga Universitas Besar di solo raya dimana universitas itu adalah UIN Raden Mas Said Surakarta, Universitas Muhamadiyah Surakarta, dan Universitas Sebelas Maret Surakarta untuk mendukung transaksi pembayaran yang lebih cepat dan dapat membantu meningkatkan minat menggunakan aplikasi QRIS di ruang kampus UIN Raden Mas Said Surakarta.

Dalam Wardani & Masdiantini (2022) Ekspektasi Usaha adalah keyakinan individu dalam mendapatkan kemudahan saat menggunakan teknologi seperti kecepatan waktu atau meminimumkan biaya. Sehingga ekspektasi usaha memberikan keyakinan kepada

mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta, Universitas Muhamadiyah Surakarta, dan Universitas Sebelas Maret Surakarta bahwa menggunakan aplikasi QRIS mudah dipelajari dan digunakan untuk transaksi pembayaran serta dapat menghemat waktu dan biaya.

Dalam Venkatesh et al., (2012) Kondisi yang memfasilitasi didefinisikan selaku kepercayaan seseorang yang dapat meningkat jika menggunakan sistem teknologi didukung oleh infrastruktur organisasi dan teknis. Dengan kata lain penggunaan aplikasi QRIS dalam transaksi pembayaran akan memberikan keyakinan dan minat menggunakan aplikasi jika terdapat fasilitas atau teknis yang dapat memberikan berbagai keuntungan seperti mengurangi tenaga berupa waktu dan biaya.

Berdasarkan paparan di atas ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan kondisi yang memfasilitasi memiliki keterkaitan terhadap minat menggunakan aplikasi QRIS. Akan tetapi masih terdapat perdebatan teoritis di antara para ahli.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Khadijah & Putri, (2019) ekspektasi kinerja berpengaruh positif signifikan terhadap minat menggunakan internet banking. Tetapi hal tersebut tidak relevan terhadap penelitian yang dilakukan oleh Hendrik & Meiranto (2016) variabel ekspektasi kinerja tidak memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel tingkat penerimaan sistem informasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Wardani & Masdiantini (2022) dalam penelitian terhadap minat penggunaan QRIS pada pengguna mobile banking di Kota Singaraja Pengaruh Ekspektasi usaha terhadap Minat Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris), yang menyimpulkan bahwa beban kerja berpengaruh positif dan signifikan. Sedangkan menurut Azzahroo & Estiningrum (2021) dan tidak ada pengaruh ekspektasi bisnis yang signifikan terhadap minat penggunaan teknologi QRIS. Teknologi QRIS yang baru dan populer di kalangan mahasiswa masih membuat responden khawatir untuk bisa melakukan pekerjaan digital payment dengan teknologi QRIS.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat diketahui bahwa ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha memiliki hubungan yang positif terhadap minat menggunakan aplikasi QRIS. Akan tetapi terdapat pendapat lain yang berbeda, yang menyatakan bahwa ekspektasi usaha bukanlah prediktor signifikan terhadap minat menggunakan aplikasi QRIS. Dari pendapat para ahli di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan berfokus pada pengaruh ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha dan kondisi yang memfasilitasi terhadap minat menggunakan aplikasi QRIS yang disimpulkan dengan judul “Pengaruh Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, dan Kondisi Yang Memfasilitasi Terhadap Minat Menggunakan Aplikasi QRIS” (Studi pada Mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta, Universitas Muhamadiyah Surakarta, dan Universitas Sebelas Maret Surakarta).

## Kajian Pustaka

### 1. Minat Menggunakan

Minat menggunakan (*Interest to use*) termasuk kedalam perilaku konsumen dimana sangat erat kaitannya dengan teori *Technology Acceptance Model* (TAM), termasuk dalam *Behavioral Intention to Use*. Model TAM saat ini merupakan model yang paling banyak digunakan untuk memprediksi penerimaan individu terhadap teknologi informasi dan telah terbukti menjadi kerangka teori yang berguna untuk memahami dan menjelaskan perilaku pelanggan (pengguna) ketika menerapkan sistem informasi. Sebagian besar penelitian yang menggunakan model TAM untuk mempelajari adopsi sistem komputasi adalah penelitian teknologi informasi. Praktek Akuntansi dan Psikologi. (Jogiyanto, 2007).

Minat adalah kecenderungan seseorang terhadap sesuatu atau Anda dapat mengatakan apa yang disukai dan ingin dilakukan seseorang. Minat adalah keinginan

seseorang untuk melakukan sesuatu. Ketertarikan pada sesuatu memengaruhi pembelajaran selanjutnya dan memengaruhi keinginan, kemauan, dan keinginan. Minat dengan demikian diartikan sebagai hasil belajar dan mendukung hasil langkah selanjutnya. Asumsi umum adalah bahwa minat membantu seseorang belajar (Magdalena, 2020).

Sedangkan menurut Desvronit (2021) tertarik Minat juga dapat menggambarkan kegemaran seseorang terhadap sesuatu atau apa yang disukai dan ingin dilakukannya. Minat adalah keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu. Ketertarikan pada sesuatu memengaruhi pembelajaran selanjutnya dan memengaruhi keinginan, kehendak, dan dorongan hati. Oleh karena itu minat diartikan sebagai sesuatu resiko dari belajar dan mendukung hasil belajar ke tahap selanjutnya. Secara keseluruhan, minat terbentuk secara kondusif untuk belajar. (Fitria & Yani, 2012).

Dari beberapa definisi minat di atas, minat dapat diartikan sebagai rasa ingin tahu yang menilai dari timbulnya suatu kegiatan, atau objek yang berharga atau bermakna dimana sesuatu kegiatan tersebut merupakan motivasi yang kuat sedang bekerja. Yang benar adalah bahwa kepentingan tidak selalu diselesaikan. Preferensi dapat bervariasi berdasarkan kebutuhan dan keinginan individu. Semakin lama intervalnya, semakin besar perubahan minatnya. Dan sebaliknya, jika periode kelemahan berkurang, maka dapat mengurangi perubahan minat.

Dari definisi minat di atas dapat di simpulkan bahwa minat menggunakan (*interest to use*) dapat didefinisikan sebagai keinginan pengguna untuk menggunakan atau menggunakan kembali objek tertentu. Tarif yang diterapkan adalah satu bidang psikologi di mana orang cenderung memperhatikan atau merasakan kesenangan terhadap hal-hal tersebut, karena perasaan tersebut dapat mendorong orang untuk mencapai tujuan.

Dalam Fitria & Yani (2012) ada tiga faktor yang menjadi munculnya minat yaitu:

1. Faktor dalam diri individu

Salah satu Contoh yaitu sugesti dalam membeli produk, atau dalam mencari sesuatu permasalahan, atau keingintahuan terhadap sesuatu. Dorongan makan akan menyebabkan minat untuk bekerja atau memperoleh penghasilan, minat buat menghasilkan kuliner, serta sebagainya. Dorongan buat mengetahui atau rasa ingin tahu akan membangkitkan minat buat membaca, menyelidiki, menyelidiki, melakukan penelitian serta sebagainya.

2. Motif sosial

Bisa menarik dalam kegiatan. Misalnya minat dalam berfashion muncul karena ingin memperoleh pujian atau penerimaan dan perhatian dari orang lain. Minat belajar muncul karena ingin memperoleh apresiasi dari masyarakat.

3. Faktor emosional

Gairah memiliki keterkaitan yang erat dengan emosi atau perasaan. Apabila seseorang berhasil dalam pekerjaannya maka akan timbul rasa senang dan hal ini akan meningkatkan rasa ketertarikan terhadap pekerjaannya, sebaliknya akan terjadi kegagalan dan akan kehilangan minat.

Berdasarkan Jogiyanto (2007) Minat diartikan sebagai fungsi dari dua faktor penting, yaitu:

1. Determinan yang saling berkaitan antara individu tersebut menentukan siapa yang menjadi karakter perilaku setiap individu. Hal ini merupakan evaluasi keyakinan yang dirasakan yaitu rasa positif atau negatif seseorang disaat ia harus melakukan tindakan tertentu yang diinginkan.
2. Penentu hubungan antara pengaruh sosial dan nilai-nilai populer. Hal ini disebut regulasi individu karena berkaitan dengan kesadaran atau harapan individu tekanan

sosial yang dapat mempengaruhi apakah atau tidak untuk melakukan perilaku yang dimaksud.

Minat tidak datang secara alami dari dalam. Minat dapat muncul dalam diri seseorang melalui suatu proses. Dengan memperhatikan hubungan dengan lingkungan, minat ini dapat dikembangkan. Ungkapan minat sering melibatkan dorongan, perhatian, kesenangan, otoritas, dan kecocokan atau kecocokan. Ketertarikan manusia disebabkan oleh banyak faktor yaitu minat atau kesenangan, perhatian dan kebutuhan. Minat timbul karena adanya perasaan senang dan ingin bertindak berdasarkan minat pada jenis kegiatan tertentu. Rasa bahagia seseorang akan membuatnya ingin segera pindah (Soraya, 2015).

Indikator minat menggunkan menurut Kung-Teck et al., (2013) yaitu sebagai berikut:

1. Memiliki ketertarikan menggunakan sistem QRIS.
  2. Berencana untuk menggunakan sistem QRIS
  3. Berniat menggunakan sistem QRIS
- Akan bertransaksi menggunakan sistem QRIS

## 2. Ekspektasi Kinerja

Dalam tulisan Venkatesh et al., (2012) Ekspektasi kinerja didefinisikan sebagai penilaian terhadap keyakinan individu bahwa penggunaan sistem atau penggunaan teknologi dapat memberikan pengaruh dalam membantu pencapaian kinerja suatu pekerjaan atau aktivitas bisnis. Sehingga ekspektasi kinerja dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan individu dalam menggunakan aplikasi.

Ekspektasi kinerja berperan dalam seberapa banyak seseorang berpikir bahwa menggunakan sistem akan membantu mereka mendapatkan manfaat kinerja di tempat kerja. Ekspektasi kinerja Penentu hubungan antara pengaruh sosial dan nilai-nilai populer. Hal ini disebut regulasi individu karena berkaitan dengan kesadaran atau persepsi individu terhadap tekanan sosial yang dapat memberi pengaruh untuk melakukan atau tidak menjalankan perilaku yang tersebut.

Ekspektasi kinerja (*performance expectancy*) seperti tingkat kepercayaan seseorang/orang atau keyakinan bahwa membuat inovasi dalam teknologi dapat membantu mereka mendapatkan pekerjaan dan manfaat pekerjaan yang berbeda. Harapan kerja dari individu dapat disesuaikan dengan kinerja organisasi. Konstruksi perubahan kinerja menjadi dominan atau sulit dengan tujuan penggunaan sistem informasi dalam kondisi restriksi atau pengecualian. Dapat dikatakan bahwa ekspektasi kinerja adalah kepercayaan dan keyakinan seseorang bahwa penggunaan teknologi informasi terkomputerisasi di tempat kerja dapat meningkatkan kinerjanya di area kerja tertentu (Krismadinata et al., 2018).

Faktor yang mempengaruhi kinerja sebagai berikut menurut Wanasaputra & Dewi, (2017):

1. Efektivitas dan efisiensi, yaitu bentuk visi yang akhirnya tercapai artinya pekerjaan selesai dengan baik, jika melakukan kegiatan yang tidak menghadap muka atau tanpa tujuan Kalaupun hasilnya memuaskan, pekerjaannya tidak jalan.
2. Otorisasi, yaitu perintah anggota untuk memerintahkan anggota lainnya melakukan pekerjaan sesuai dengan kontribusinya.
3. Disiplin, terutama kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Disiplin kerja anggota mengacu pada tindakan anggota yang terkait dengan kontrak kerja dengan organisasi tempat mereka bekerja.

4. Inisiatif, i. H. Kreativitas dalam brainstorming dalam perencanaan terkait dengan tujuan organisasi.
5. Lingkungan kerja yaitu lingkungan kerja yang baik juga diperlukan dalam suatu organisasi bisnis. Karyawan yang menghargai lingkungan kerja yang baik merasa nyaman secara pribadi dan memungkinkan kerja yang lebih baik.

Konstruksi variabel Ekspektasi Kinerja menurut Ellyana et al., (2009) di ukur sebagai berikut:

1. *Perceived Usefulness*

Kegunaan adalah tingkat keyakinan bahwa menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan kinerja pekerjaan. Nilai praktis didefinisikan sebagai nilai teknologi sedemikian rupa sehingga jika teknologi tersebut digunakan dalam fungsi yang meragukan, tidak ada yang akan menggunakannya. (Aditya & Wardhana, 2016).

Dalam Udayana (2019) mengemukakan, pengertian persepsi kegunaan mengacu pada sejauh mana orang percaya bahwa menggunakan teknologi akan meningkatkan pekerjaan mereka. Jika orang tersebut menemukan informasi dari media berguna, dia akan menggunakannya. Di sisi lain, jika orang tersebut berpikir bahwa metode tersebut tidak berguna, maka dia tidak akan menggunakannya.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan daya dorong yang berasal dari luar diri karyawan sebagai individu dalam situasi yang menuntut prestasi kerja. Jika perusahaan yang menawarkan kondisi kerja ini terbukti tidak memadai dalam hal upah, tunjangan atau keamanan kerja, sulit untuk menarik karyawan yang baik dan perputaran serta pengangguran meningkat. (Maulana et al., 2015).

3. *Job fit*

*Person-job fit* merupakan situasi yang mewakili kesesuaian antara kemampuan pengguna dan tuntutan tempat kerja, kebutuhan masing-masing individu, dan apa yang dapat dicapai karyawan melalui pekerjaan dan pekerjaan. Kedewasaan dapat dilihat secara objektif dan personal. Kecocokan yang dirasakan mengacu pada sejauh mana kepribadian seseorang konsisten dengan sifat pekerjaannya, sementara kecocokan yang dirasakan melibatkan melihat persepsi karyawan tentang setiap individu tentang cara yang menurutnya cocok untuk pekerjaannya. Pengaruh positif jika terjadi peningkatan kinerja karyawan, penurunan niat karyawan untuk keluar dari pekerjaannya termasuk kepuasan kerja. Sedangkan efek negatif yang terjadi bila kurang baik adalah tekanan kerja, frustrasi, dan kinerja yang rendah. (Widyastuti & Ratnaningsih, 2018).

4. Keuntungan relatif (*relative advantage*).

Distinctive value adalah derajat keunggulan suatu inovasi, apakah lebih baik dari inovasi sebelumnya atau inovasi konvensional. Itu dianggap diukur dalam istilah ekonomi dan sosial. Semakin besar nilai relatif yang diharapkan dari adopsi, semakin cepat inovasi tersebut diadopsi (Alim, 2020).

- a. Aspek ekonomi yaitu biaya awal suatu inovasi dapat mempengaruhi tingkat adopsi
- b. Prestasi sosial Salah satu motivasi banyak individu untuk mengadopsi suatu inovasi adalah keinginan untuk memperoleh status sosial.

5. *Productivity* (produktivitas)

Secara umum yang dapat ditemukan dalam buku ajar, produktivitas meliputi perbandingan antara hasil yang diperoleh (output) dengan semua bahan yang digunakan (input). Dengan kata lain, kreativitas memiliki dua aspek, yaitu (Ishaya, 2017):

- a. Sebuah efektivitas yang mengarah pada larangan untuk bekerja maksimal yaitu larangan target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan waktu.

b. Efisiensi terkait dengan upaya komparatif masukkan dengan realisasi penggunaannya atau bagaimana pekerjaan itu dilaksanakan.

6. *Job performance* atau *Effectiveness*

*Job performance* (kinerja tugas) adalah kegiatan seorang yang bisa menuntaskan tugas ataupun pekerjaan yang dijalankan dengan berhasil. Dalam pemikiran organisasi karyawan dianggap sebagai suatu aset yang berharga, sebab karyawan dengan kinerja yang besar dapat membawa keberhasilan organisasi serta karyawan dengan tercapainya tujuan organisasi terhadap kinerjanya hingga memunculkan dampak kepuasan tertentu (Sagara et al., 2020).

Sedangkan *Effectiveness* (daya guna) menurut Sukoco (2020) ialah dimensi keberhasilan pencapaian tujuan organisasi. Dimana suatu organisasi dikatakan efektif dan efisien apabila organisasi itu menggapai tujuannya sesuai dengan kaidah- kaidah yang sudah ditetapkan. Daya guna mengacu pada pencapaian target kualitas, kuantitas dan waktu. Efektivitas adalah aspek yang menentukan sejauh mana tujuan tercapai. Semakin tinggi persentase tujuan yang dicapai, semakin baik besar daya gunanya. Jadi efektivitas pada dasarnya menampilkan taraf tercapainya hasil/ tujuan.

7. *Importance to Job* (pentingnya penugasan)

Sesuatu yang baru menguntungkan penggunaannya ketika penggunaan sistem baru menjadi penting bagi operasional perusahaan.

8. Manfaat secara keseluruhan (*Overall usefulness*)

Penggunaan sistem baru telah memberikan dampak positif bagi perkembangan bisnis yang sudah ada dijalankan. untuk mencapai tujuan kualitatif, kuantitatif dan akhirnya. Efektivitas adalah aspek yang menentukan sejauh mana tujuan tercapai. Semakin tinggi persentase target yang dicapai, semakin baik.

Berdasarkan penelitian Setiawan et al., (2019) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ekspektasi kinerja yang fleksibel berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingginya ekspektasi kinerja pengguna sistem akuntansi akan berdampak pada peningkatan penggunaan sistem akuntansi pada BUMDes di wilayah Kubudindingan.

Dan penelitian menurut Putri & Mahadian (2021) Ekspektasi Kinerja (*Kinerja Expectancy*) berpengaruh positif serta signifikan terhadap Minat Pemanfaatan software e-Klinik . dari sini dapat disimpulkan bahwa ekspektasi keuntungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap taraf suku bunga.

Dari aspek-aspek di atas, penelitian ini menggunakan indikator variabel ekspektasi kinerja menurut Venkatesh et al., (2003) yaitu sebagai berikut:

1. Menggunakan sistem khusus meningkatkan efisiensi kerja.
2. Penggunaan teknologi informasi komputer dapat meningkatkan kinerja pada bidang pekerjaan tertentu.
3. Dorongan kerja yang berasal dari luar pekerjaan, yang memerlukan pelaksanaan kerja yang maksimal.
4. Menggunakan system meningkatkan kualitas pekerjaan yang akan di jalankan.
5. Dalam penggunaan system akan mempercepat dalam pekerjaan.

H<sub>1</sub>: Ekspektasi kinerja berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan QRIS.

### 3. Ekspektasi Usaha

Sebagaimana dijelaskan pada definisi ekspektasi di atas, poin-poin tersebut juga memiliki harapan yang berarti sama. Ketika anda menguasai arti ekspektasi dan kinerja,

ekspektasi bisa dikenal sebagai ekspektasi bisnis. Menurut Venkatesh et al., (2012) Ekspektasi bisnis, tingkat kenyamanan dalam menggunakan sistem informasi. Sistem informasi yang mudah digunakan yang sering digunakan oleh individu. Ekspektasi kinerja dan ekspektasi bisnis sangat mempengaruhi preferensi penggunaan sistem informasi.

Menurut Saputri & Wahyuni (2016) Ekspektasi usaha adalah tingkat penggunaan sistem yang menurunkan jumlah usaha dan waktu yang dihabiskan oleh seseorang dalam pekerjaannya. Sistem memungkinkan pekerjaan dilakukan secara efektif dan efisien. Opsi ini memungkinkan siapa saja untuk menyelesaikan tugas apa pun.

Ekspektasi usaha atau upaya adalah tingkat kenyamanan pengguna sistem informasi, yang menurunkan jumlah usaha (tenaga dan waktu) yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas. Dengan sistem, tugas dapat diselesaikan dengan cepat. Ini adalah penghargaan untuk mereka yang menyelesaikan misi. Hal ini menunjukkan bahwa orang yang menggunakan sistem informasi ingin menggunakannya jika mereka merasa nyaman dan mudah digunakan (Widia et al., 2022).

Dari definisi di atas mengenai ekspektasi usaha berarti bahwa pengguna percaya pada kemudahan penggunaan sistem teknologi dapat mengurangi usaha seperti biaya dan waktu per orang saat bekerja. Dengan kata lain, prospek usaha adalah suatu keadaan dimana seseorang menyadari bahwa penggunaan sistem dalam transaksi pembayaran mudah dipelajari dan digunakan serta hemat tenaga (waktu dan uang). Jika sistem mudah dipelajari dan digunakan, pengguna akan ingin menggunakan sistem informasi untuk memproses pembayaran. Namun ketika sistem tersebut digunakan, sulit untuk dipelajari dan digunakan, sehingga pengguna tidak tertarik untuk melakukan transaksi pembayaran melalui teknologi informasi ini (Wardani & Masdiantini, 2022).

Konstruksi ekspektasi usaha (effort expectancy) menurut Venkatesh et al., (2003) yaitu:

1. Perceived ease of use (penggunaan persepsian), didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi akan menjadi upaya. Kemudahan penggunaan yang dirasakan tergantung pada sejauh mana pengguna dapat mengharapkan sistem baru untuk digunakan dengan aman (Trihutama, 2020).
2. Kemudahan penggunaan persepsian (ease of use), Jika sistem seperti itu mudah digunakan, tidak perlu banyak usaha untuk menggunakannya, ini termasuk dalam penggunaan sistem (Setyawati, 2020).
3. Kompleksitas (Complexity), menggambarkan sejauh mana sistem dianggap sulit untuk dipahami dan digunakan.

Berdasarkan penelitian Wardani & Masdiantini (2022) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat untuk menggunakan QRIS dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel ekspektasi bisnis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden penelitian merasakan kemudahan bertransaksi dengan QRIS karena tampilannya sederhana dan mudah digunakan.

Indikator variabel ekspektasi usaha dalam penelitian ini menurut Venkatesh et al., (2012) yaitu sebagai berikut:

1. Kemudahan penggunaan dalam aplikasi QRIS
2. Mudah dalam memulai atau mempelajari penoprasian aplikasi QRIS
3. Kecepatan aplikasi QRIS dalam penyelesaian transaksi, semakin terselesaikan dengan cepat maka akan juga akan cepat individu mendapat manfaat.
4. Menyediakan fitur yang sering digunakan transaksi

5. Terdapat fitur untuk melakukan berbagai jenis pembayaran atau pembelian.  
H<sub>2</sub>: Ekspektasi usaha berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan QRIS.

#### 4. Kondisi yang memfasilitasi

Faktor lain yang mempengaruhi minat menggunakan sistem informasi adalah kondisi yang memfasilitasinya. Banyak peneliti telah menunjukkan bahwa kondisi yang memudahkan penggunaan pengguna mempengaruhi munculnya minat untuk menggunakan sistem informasi. Kondisi yang mendukung (*Facilitating Conditions*) menurut Venkatesh et al., (2003) yaitu sejauh mana seseorang percaya bahwa infrastruktur atau fasilitas dan teknisi tersedia untuk mendukung penggunaan sistem informasi.

Mengenai penggunaan teknologi informasi, dukungan pengguna adalah jenis kondisi yang memfasilitasi penggunaan komputer. Kondisi pendukung pekerja adalah ketentuan yang mendukung pekerja dengan melatih dan membantu mereka melakukannya mengalami kesulitan kecil yang dapat mengurangi atau menghilangkan hambatan penggunaannya (Saputri & Wahyuni, 2016).

Berdasarkan penelitian Fiddin & Arief (2022) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi pengguna dalam menggunakan software akuntansi. Hasil ini menunjukkan bahwa infrastruktur sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran akan mempengaruhi minat siswa menggunakan software akuntansi itu sendiri dalam proses pembelajaran.

Kontruksi variabel kondisi yang memfasilitasi menurut Venkatesh et al., (2003) yaitu;

1. *Perceived behavioral control* (kontrol perilaku yang dirasakan)

Perilaku kontrol yang dirasakan adalah persepsi terdalam individu tentang kemampuan pribadinya. Individu harus mampu menerapkan keterampilan mereka sebagai persyaratan tugas yang akan dilakukan. Kontrol perilaku yang memotivasi individu sepanjang hidupnya serta faktor kunci menentukan kemampuan manusia (Kurjono & Setiawan, 2020).

Menurut Anggelina et al., (2014) kontrol perilaku dibentuk oleh:

- a. Kontrol keyakinan (*belief control*), yaitu kecurigaan terhadap beberapa faktor yang mendukung suatu tindakan/perilaku.
- b. *Control Power Factors / Access to Control Factors* (faktor kendali kekuatan), yaitu akses subjek atau kekuatan subjek terkait dengan faktor-faktor yang mendukung perilaku tersebut.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian pengendalian tingkah laku adalah pendapat semua orang yang bertanggung jawab atas pengendalian yang dimiliki setiap orang dalam suatu tingkah laku, yaitu suatu kepercayaan tentang atau adanya hal-hal yang memudahkan dan mencegahnya. orang untuk melakukan sesuatu.

2. *Compatibility* (kesesuaian)

*Compatybility* dapat diartikan sebagai kesesuaian yang dirasakan oleh konsumen bahwa teknologi yang digunakan dapat memenuhi kebutuhan dan gaya hidup mereka, dimana setiap konsumen memiliki gaya hidup yang berbeda (Oktania, 2022).

3. *Facilitating Conditions* (memfasilitasi kondisi)

Didefinisikan sebagai sejauh mana orang berpikir bahwa sumber daya organisasi dan teknologi yang ada mendukung penggunaan sistem (Venkatesh et al., 2003).

Kondisi yang memfasilitasi sebagai tujuan yang memfasilitasi kinerja tindakan.

Kemudahan tindakan ketika minat penggunaan teknologi informasi didukung akan menimbulkan perilaku penggunaan yang dapat mendukung kinerja yang lebih baik (Jati & Laksito, 2012).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Budiatin & Rustiyaningsih (2021) Kondisi yang memfasilitasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemauan wajib pajak menggunakan e-filing. Artinya dengan adanya syarat pendukung yang cukup untuk pengiriman display by mail dapat meningkatkan minat penggunaan pengiriman.

Indikator variabel kondisi yang memfasilitasi dalam penelitian ini menurut Venkatesh et al., (2003) yaitu:

1. Memiliki pengetahuan yang di perlukan untuk menggunakan sistem.
2. Seseorang bersedia membantu dalam penggunaan sistem yang sulit.
3. Menggunakan sistem sangat cocok dalam menunjang kinerja pekerjaan.
4. Sistem yang kompetibel atau sesuai dengan suatu pekerjaan.
5. Terdapat sumber daya yang diperlukan untuk menunjang penggunaan sistem.

H<sub>3</sub>: Kondisi yang memfasilitasi berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan QRIS.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Jenis pendekatan dalam penelitian ini adalah eksploratif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini didasarkan pada responden yang beri kuesioner adalah Mahasiswa yang menempuh pendidikan di tiga Universitas Besar di solo raya dimana universitas itu adalah UIN Raden Mas Said Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta, dan Universitas Sebelas Maret Surakarta. Sampel pada penelitian ini berjumlah 114 responden. Teknik pengambilan sample pada penelitian ini menggunakan purposive sampling. Penelitian ini menggunakan skala 1-7 untuk pengisian kuesionernya. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji ketepatan model, menggunakan uji adj R<sup>2</sup> dan Uji F. Sedangkan untuk uji hipotesis menggunakan uji T.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Ketepatan Model

#### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) mengetahui seberapa jauh kemampuan model untuk menjelaskan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai mendekati satu sarana variabel independen memberikan penghalang untuk seluruh informasi yang berguna untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Hasil uji Model persisnya bisa dilihat di bawah ini:

Tabel 1. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,569 <sup>a</sup>	,323	,305	2,037
a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1				
b. Dependent Variable: Y				

Menurut table di atas terlihat bahwa pengujian *adjusted r square* ini sebesar 0,305 atau 30,5%. Artinya pengaruh yang diberikan oleh gabungan dari variabel ekspektasi

kinerja, ekspektasi usaha, dan kondisi yang memfasilitasi pada minat menggunakan sebesar 30,5%, sedangkan 69.5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Uji F

Uji F pada dasarnya untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas dalam model berpengaruh secara bersama-sama variabel dependen (Ghozali, 2013)

Tabel 2. Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	218,261	3	72,754	17,530	,000 <sup>b</sup>
Residual	456,519	110	4,150		
Total	674,781	113			

Uji Hipotesis

Uji statistik t menunjukkan

seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas atau independen secara individual menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

Tabel 3. Uji Hipotesis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,774	2,362		4,562	,000
	X1	-,118	,088	-,134	-1,330	,186
	X2	,182	,070	,235	2,608	,010
	X3	,406	,079	,509	5,143	,000

a. Dependent Variable: Y

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ekspektasi kinerja memiliki  $t_{hitung} -1,330 < t_{tabel} 1,981$ , dengan nilai probabilitas 0,186 berarti lebih besar dari 0,05 maka  $H_1$  ditolak, yang artinya tidak ada pengaruh signifikan dari variabel ekspektasi kinerja terhadap minat menggunakan. sehingga dapat disimpulkan bahwa ekspektasi kinerja tidak dapat berpengaruh terhadap minat menggunakan.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Hendrik & Meiranto (2016) dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penerimaan Dan Perilaku Penggunaan Sistem Informasi (Studi Kasus Penerapan Produk Aplikasi Sistem pada PT Bumi Muria Jaya Karawang-Jawa Barat). Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa Variabel ekspektasi kinerja tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel tingkat penerimaan sistem informasi Sehingga  $H_1$  di tolak dan Variabel Ekspektasi Kinerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Menggunakan.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Ekspektasi Kinerja tidak berpengaruh terhadap Minat Menggunakan karena mahasiswa menganggap bahwa dirinya belum memiliki pekerjaan tetap atau pekerjaan profesional yang dimana variabel Ekspektasi Kinerja yaitu penggunaan Sistem QRIS tidak membantu dalam meningkatkan pekerjaan mereka.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ekspektasi usaha memiliki  $t_{hitung} 2,608 < t_{tabel} 1,981$ , dengan nilai probabilitas 0,010 berarti lebih besar dari 0,05 maka  $H_2$  diterima yang artinya ada pengaruh signifikan dari variabel ekspektasi usaha terhadap minat menggunakan. sehingga dapat disimpulkan bahwa ekspektasi usaha dapat berpengaruh terhadap minat menggunakan.

Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan pada saat itu. Temuan tersebut dipublikasikan dalam penelitian Wardani & Masdiantini (2022) berjudul Pengaruh Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Bisnis, Faktor Sosial Budaya, Motivasi Hedonis dan Nilai Harga terhadap Minat Penggunaan Cepat. Response Code Indonesian Standard (Qris) yang menemukan bahwa ekspektasi bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat penggunaan QRIS di kalangan pengguna mobile banking di kota Singaraja.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kondisi yang memfasilitasi memiliki  $t_{hitung} 5,143 < t_{tabel} 1,981$ , dengan nilai probabilitas 0,000 berarti lebih besar dari 0,05 maka  $H_3$  diterima yang artinya ada pengaruh signifikan dari variabel kondisi yang memfasilitasi terhadap minat menggunakan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kondisi yang memfasilitasi dapat berpengaruh terhadap minat menggunakan.

Temuan ini berdasarkan temuan penelitian sebelumnya oleh Budiat & Rustiyanishi (2021) dengan judul Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kegunaan, Faktor Sosial dan Kondisi yang Memudahkan Minat E-Filing di Kota Madiun (Studi Kasus di KPP Pratama Madiun). ), hasil penelitian menunjukkan bahwa facilitating conditions berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemauan wajib pajak menggunakan e-filing. Artinya dengan adanya kondisi keuangan yang memadai untuk pelaporan elektronik dapat meningkatkan minat penggunaan elektronik filing.

## KESIMPULAN

1. Variabel ekspektasi kinerja berdasarkan uji-t diketahui bahwa nilai sig untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar  $0,186 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} -1,330 < t_{tabel} 1,981$ , sehingga dapat berbunyi bahwa  $H_0$  ditolak yang artinya ekspektasi kinerja (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan (Y).

2. Pengaruh variabel ekspektasi usaha berdasarkan uji-t diketahui bahwa nilai sig untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar  $0,010 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 2,608 > t_{tabel} 1,981$ , sehingga dapat berbunyi bahwa  $H_0$  diterima yang artinya ekspektasi usaha (X2) berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan (Y).

3. Pengaruh variabel kondisi yang memfasilitasi berdasarkan uji-t diketahui bahwa nilai sig untuk pengaruh X3 terhadap Y adalah sebesar  $0,000 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 5,143 < t_{tabel} 1,981$ , sehingga dapat berbunyi bahwa  $H_0$  diterima yang artinya kondisi yang memfasilitasi (X3) berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan (Y).

### Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini belum dapat mengungkap secara lengkap faktor-faktor yang mempengaruhi minat menggunakan sistem QRIS. Penelitian ini menemukan hanya 30,5% faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen, sedangkan variabel lain di luar penelitian masih mempengaruhi 69,7%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, R., & Wardhana, A. (2016). Pengaruh perceived usefulness dan perceived ease of use terhadap behavioral intention dengan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) pada pengguna Instant Messaging LINE di Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 24–32.
- Ambarwati, R., Harja, Y. D., & Thamrin, S. (2020). The Role of Facilitating Conditions and User Habits: A Case of Indonesian Online Learning Platform. *Journal of Asian*

- Finance, Economics and Business*, 7(10), 481–489.
- Anggelina, J., Dan, J. P., & Japariato, E. (2014). Analisis Pengaruh Sikap, Subjective Norm dan Perceived Behavioral Control Terhadap Purchase Intention Pelanggan SOGO Department Store di Tunjungan Plaza Surabaya. *Jurnal Strategi Pemasaran*, 2(1), 1–7.
- Azzahroo, R. A., & Estiningrum, S. D. (2021). Preferensi Mahasiswa dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) sebagai Teknologi Pembayaran. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 17(1), 10.
- Budiatin, E. A., & Rustiyaningsih, S. (2021). Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Faktor Sosial, Dan Kondisi Yang Memfasilitasi Terhadap Minat Penggunaan E-Filing Di Kota Madiun. *JRMA | Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 9(2), 76–95.
- Desvronita. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menggunakan Sistem Pembayaran E-Wallet Menggunakan Technology Acceptance Model. *Jurnal Akmenika*, 18(2).
- Dewi, N. K. L. R. K., & Yadnyana, I. K. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat dan Perilaku Penggunaan Sistem E-Filing Di Kota Denpasar dengan Model UTAUT. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(3), 2338–2366.
- Ellyana, D. D., Redy, A., & Hamzah, A. (2009). Variabel Anteseden Dan Konsekuensi Pemanfaatan Sistem Informasi (Studi Empiris Pada Pemerintahan Kabupaten Di Pulau Madura). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 6(1), 71–88.
- Ferdinand, A. (2014). *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk skripsi, Tesis dan Disertai Ilmu Manajemen*. Universitas Diponegoro.
- Fiddin, F., & Arief, M. (2022). Pengaruh Computer Anxiety , Computer Attitude , Dan Computer Self Efficacy , Kondisi Yang Memfasilitasi Pemakai , Dan Faktor Sosial Terhadap Minat Mahasiswa Komputerisasi Akuntansi Menggunakan Software Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 86–94.
- Fitria, H., & Yani, E. A. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Memilih Perguruan Tinggi Ekonomi Islam (Studi Kasus : Stei Sebi). *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 99–130.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Universitas Diponegoro.
- Hardika, N. S., & Ermawati, N. K. (2018). Pengaruh Ekpektasi Kinerja, Ekpektasi usaha, dan Faktor Sosial Terhadap Perilaku Wajib Pajak Menggunakan E-Filing. *Account*, 5(2), 858–868.
- Hendrik, V., & Meiranto, W. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penerimaan Dan Perilaku Penggunaan Sistem Informasi (Studi Kasus Penerapan System Application Product pada PT Bumi Muria Jaya Karawang-Jawa Barat). *Diponegoro Journal of Accounting*, 5(4), 1–14.
- Herdianto, D., Wijayanti, A., & Masitoh, E. (2018). Pengaruh Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, Faktor Sosial dan Kompleksitas Tugas Terhadap Penggunaan SIA. *Seminar Nasional Dan The 5th Call For Syariah Paper (SANCALL)*.
- Jati, N. J., & Laksito, H. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan dan Penggunaan Sistem E-Ticket (Studi Empiris Pada Biro Perjalanan di Kota Semarang). *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(2), 1–15.
- Jogiyanto. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan*.
- Khadijah, K., & Putri, I. S. (2019). Analisis Penerapan Model Utaut Terhadap Minat

- Perilaku Pemanfaatan Dan Penggunaan Internet Banking. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan*, 4(2), 230–232.
- Kung-Teck, W., Osman, R. bt, Choo, G. P. S., & Rahmat, M. K. (2013). Understanding Student Teachers ' Behavioural Intention to Use Technology : Technology Acceptance Model ( TAM ) Validation and Testing. *International Journal of Instruction*, 6(1).
- Kuntjojo, D. (2009). *Metodologi Penelitian*. Universitas Nusantara PGRI.
- Kurjono, K., & Setiawan, Y. (2020). Pengaruh Kontrol Perilaku yang dirasakan dan Norma Subyektif Terhadap Intensi Berwirausaha Dimediasi Sikap Kewirausahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 11(1), 81–96.
- Mahesti, N. G., & Zulaikhah. (2019). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 8(No. 1), 1–12.
- Maulana, F. H., Hamid, D., & Mayoan, Y. (2015). Pengaruh Motivasi Intrinsik, Motivasi Ekstrinsik Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bank Btn Kantor Cabang Malang. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 22(1), 1–8.
- Mizal, O. M., & Wijayangka, C. (2020). Analysis of E-Commerce Adoption By Msme in Fashion Sector in Bandung Using the Utaut Model. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen ...)*, 4(3), 379–389.
- Oktania, D. E. (2022). Pengaruh Perceived Usefulness, Percieved Ease of Use dan Compatibility With Lifestyle Terhadap Niat Beli di Social Commerce. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10, 255–267.
- Penelitian Kontribusi Ekspektasi Kinerja, A., Sosial dan Fasilitas Terhadap Sikap Operator Sistem Informasi Krismadinata, F., Arnovia, Y., Kinerja dan Usaha, V., Sosial dan Kondisi Fasilitas, V., & Operator Sistem Informasi KORESPONDENSI, S. (2018). *Jurnal Nasional Teknologi dan Sistem Informasi KATA KUNCI*. 01, 44–52.
- Putri, V. S., & Mahadian, A. B. (2021). SOSIAL , DAN KONDISI PENDUKUNG TERHADAP MINAT PEMANFAATAN APLIKASI E-CLINIC DI KOTA BANDUNG *Jurnal Ilmu Komunikasi*. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1–12.
- Putriana, A., Ayudiati, C., & Surifah. (2015). Analisis Minat pengguna Sistem Informasi Dengan pendekatan Model UTAUT Pada Kantor Pos Di Wilayah Bantul. *The 2nd University Research Coloquium 2015*, 4, 314–328.
- Saputri, L. G., & Wahyuni, S. (2016). Pengaruh Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, Faktor Sosial, Kesesuaian Tugas, dan Kondisi yang Memfasilitasi Pengguna Terhadap Minat Pemanfaatan Sistem Informasi Pengelola Keuangan Daerah (SIPKD) (Survei pada Pemerintah Daerah Kabupaten Sragen). *Kajian Akuntansi*, 11, 399–404.
- Saputri, M. E., Saraswati, T. G., & Oktafani, F. (2022). The Effect of Performance Expectation , Effort Expectancy , Social Influence , Perceived Risk , and Perceived Cost on The Intention of Using Mobile payment in Indonesia. *Jurnal Sositologi*, 21(1), 9–21.
- Setiawan, W., Musmini, L. S., & Julianto, I. P. (2019). Pengaruh ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan faktor sosial terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada bumdes di kecamatan kubutambahan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, vol10(no3), hlm 322.
- Setyawati, R. E. (2020). Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use Terhadap Behavioral Intention To Use Dengan Attitude Towards Using Sebagai

- Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Gopay Dikota Yogyakarta) Rena. *Jurnal Ekobis Dewantara*, 3(75), 41.
- Soraya, I. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Jakarta Dalam Mengakses Fortal Media Jakarta Smart City. *Jurnal Komunikasi*, 6(1), 10–23.
- Sugihanti, W. T. (2011). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Perilaku Wajib Pajak Untuk Menggunakan E-Filling (Studi Empiris Pada Wajib Pajak Badan Kota Semarang)*. 6.
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D Title*.
- Teni, & Agus Yudiyanto. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kedokan Bunder Kabupaten Indramayu. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 105–117.
- Trihutama, R. P. (2020). Pengaruh Perceived Ease of Use , Perceived Usefulness , dan Trust Terhadap Behavioral Intention to Use (Studi Pada Pengguna Go-Pay Layanan Go-Jek). *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, 2(2), 1–15.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 27(3), 425–478.
- Venkatesh, V., Thong, J. Y. L., & Xu, X. (2012). Consumer Acceptance and Use of Information Technology: Extending the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology. *2015 IEEE MTT-S International Microwave Symposium, IMS 2015*, 36(1), 157–178.
- Venkatesh, V., Thong, J. Y. L., & Xu, X. (2016). Unified theory of acceptance and use of technology: A synthesis and the road ahead. *Journal of the Association for Information Systems*, 17(5), 328–376.
- Wanasaputra, S., & Dewi, L. (2017). Faktor-Faktor yang mempengaruhi kinerja anggota Yayasanpek. *Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis*, 2(4), 495–503.
- Wardani, L., & Masdiantini, P. R. (2022). Pengaruh Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, Faktor Sosial Budaya, Motivasi Hedonis Dan Nilai Harga Terhadap Minat Penggunaan Quick Response Code .... *Jurnal Ilmiah Akuntansi ...*, 12(1), 254–263.
- Widia, K. D., Usman, & Taruh, V. (2022). *Pengaruh Ekspektasi Kinerja dan Ekspektasi Usaha Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Bumdes Di. 1(1)*, 97–111.
- Widyastuti, T., & Ratnaningsih, I. Z. (2018). Hubungan Antara Person Job-Fit Dengan Kepuasan Kerja Pada Karyawan Kantor Pusat Bank Jateng Semarang. *Jurnal EMPATI*, 7(3), 907–913.